

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Umar, 2004, hlm. 6).

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dan membahas suatu penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, yakni Nilai-Nilai Pendidikan dalam Alquran dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Persekolahan, Studi Tafsir Qs. Al Mā'ūn.

Dengan demikian, desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang relevan, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif partisipan.

Sebagaimana Sugiyono (2013, hlm. 1) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau *natural setting*, sehingga penelitian ini sering disebut *naturalistik*”.

Menurut Komariah & dkk (2010, hlm. 199):

“Pendekatan kualitatif atau disebut juga pendekatan *naturalistik* adalah pendekatan penelitian yang bertujuan menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan

kesimpulan-kesimpulan peneliti dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan”.

Adapun tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2012, hlm. 82) itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

Table 3.1
Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

Memilih Topik Kajian	Menentukan topik dengan mengkaji paradigma dan fenomena empiric
	Menetapkan fokus inquiri
	Menentukan unit analisis/kategori, sub unit analisis/sub-kategori
	Mengembangkan pertanyaan inquiri
Instrumensi	Menentukan teknik pengumpulan data
	Memilih informan dari tiap unit analisis
	Menyiapkan instrument pedoman observasi/partisipasi/wawancara/studi dokumentasi
Pelaksanaan Penelitian	Pengurusan izin
	Menemui <i>gate keeper</i>
	Observasi partisipasi, wawancara, studi dokumen, triangulasi
	Mempersiapkan catatan lapangan, FGD
Pengolahan Data	Reduksi data
	<i>Display</i>
	Analisis
Hasil Penelitian	Kesimpulan, implikasi, rekomendasi

2. Metode Penelitian

Menurut Syahidin (2009, hlm. 43), metode adalah alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian mutlak sangat dibutuhkan, agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya.

Menafsirkan Alquran juga bukan hanya mendeduksi makna dari teks, tetapi juga menginduksinya dari realitas. Sebagaimana ungkapan menurut Hanafi (2006, hlm. 60):

“Tafsir bukan hanya menjelaskan (*auslegen*), tetapi juga memahami (*verstehen*). Ia bukan hanya mengetahui (*wissen*), tetapi bahkan mempengaruhi kesadaran (*besinnen*). Seorang mufasir bukan hanya penerima makna, tetapi juga pemberi. Ia menerima makna dan kemudian meletakkannya dalam makna yang rasional, historis dan terstruktur. Karena nalar (*reason*) dan kenyataan (*reality*) dianggap sejajar. Sehingga didalamnya dibutuhkan metode yang baik dan benar”.

Dalam prosedur pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode Tafsir *mauḍū’i* (tematik). Sebagaimana menurut syeikh Syaltut yang dikutip oleh Abdullah (2011, hlm. 45) bahwa Metode Tafsir *mauḍū’i* adalah:

“Metode Tafsir yang paling ideal yang perlu diperhatikan kepada khalayak umum dengan maksud untuk membimbing mereka mengenal berbagai macam petunjuk yang dikandung Alquran, yang tidak selalu bersifat teoretis tanpa memiliki hubungan *real* dengan apa yang dialami oleh individu dan masyarakat, serta segala aspek kehidupan mereka”.

Metode Tafsir *mauḍū’i* menurut Izzan (2009, hlm. 114) adalah:

“Metode yang membahas tentang masalah-masalah Alquran al-Karīm yang (memiliki) kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa juga disebut metode *tauḥīdī* (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu, dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya, serta menghubungkan-hubungkan antara yang satu dan lainnya dengan korelasi yang bersifat komprehensif”.

Metode jenis *mauḍū’i* adalah metode yang berusaha mencari jawaban Alquran tentang suatu masalah dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengannya, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari Alquran tentang masalah tersebut (Syubarsi, 1999, hlm. 233).

Menurut Shihab dkk (2008, hlm. 192), metode Tafsir *mauḍū'i* mempunyai dua bentuk, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tafsir yang membahas satu surah Alquran secara menyeluruh, memperkenalkan dan menjelaskan maksud-maksud umum dan khususnya secara garis besar, dengan cara menghubungkan ayat yang satu dengan ayat yang lain, dan atau antara satu pokok masalah dengan pokok masalah yang lain.
- b. Tafsir yang menghimpun dan menyusun ayat-ayat Alquran yang memiliki kesamaan arah dan tema, kemudian memberikan penjelasan dan mengambil kesimpulan, di bawah satu bahasan tema tertentu.

Adapun bentuk metode Tafsir *mauḍū'i* dalam penelitian ini adalah yang membahas satu surah Alquran secara menyeluruh yakni Qs. Mā'ūn. Metode Tafsir *mauḍū'i* dalam hal ini juga sebagai suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang bersifat analisis konsep (Tafsir) yang berdasar kepada kewahyuan yakni Alquran. Maka dengan salah satu metode Tafsir ini diharapkan menemukan sebuah rumusan tentang tujuan pendidikan.

Menurut Shihab dkk (2008, hlm. 193) langkah-langkah dalam menafsirkan Alquran dengan metode *mauḍū'i* diantaranya yaitu:

- a. Menentukan topik bahasan setelah menentukan batas-batasnya dan mengetahui jangkaunnya di dalam ayat-ayat Alquran. Banyak pembahasan Alquran yang membahas tentang pendidikan. Namun, dalam penelitian ini peneliti fokus pada penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam Alquran.
- b. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut. Setelah ditetapkan topik pembahasan yaitu nilai-nilai pendidikan dalam Alquran, maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut. Peneliti tertarik menetapkan satu surat pendek secara keutuhan untuk dikaji sesuai topik yang terkait. Sehingga peneliti memilih Qs. Al Mā'ūn sebagai satu surat secara keutuhan.
- c. Merangkai urutan-urutan ayat sesuai dengan masa turunannya, misalnya dengan mendahulukan ayat *Makiyyah* daripada ayat *Madaniyah*, karena ayat-ayat yang diturunkan di Makkah biasanya bersifat umum. Ayat-ayat

dalam Qs. Al Mā'ūn tersebut dihimpun berdasarkan turunnya ayat dimana ayat *Makkiyah* lebih awal dibandingkan ayat *Madaniyah*.

- d. Kajian Tafsir ini merupakan kajian yang memerlukan bantuan kitab-kitab tafsir, pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya ayat sepanjang yang dapat dijumpai, *munāsabah*, dan pengetahuan tentang *dilālah* suatu lafal dan penggunaannya. Analisis terhadap ayat menggunakan referensi berbagai Tafsir. Adapun kitab-kitab yang digunakan dalam penelitian ini adalah Terjemah Tafsir Fī Zilālī Alquran karya Sayyid Quṭb, Tafsir Al Azhār karya Abd. Al Mālik Karīm Amr Allāh (Hamka), Terjemah Tafsir Al Marāgi karya Aḥmad Mustafā Al Marāgi, Terjemah Tafsir Al Qurṭubī karya Syaikh Imām Al Qurṭubī, Tafsir Alquran Al Majīd Al Nūr karya Teuku Ḥasbī Muḥammad Al Ṣiddīqī, Terjemah Tafsir Al Ṭabari (Juz 'Ammā) karya Abū Ja'fār Muḥammad bin Jarīr Al Ṭabari, Terjemah Tafsir Ibn Kaṣir karya 'Abd Allāh bin Muḥammad bin 'Abd Al Raḥmān bin Ishāq Alū Syaikh, Terjemah Tafsir Alquran Al Aisār karya Syaikh Abū Bakar Jabīr Al Jazairi, Terjemah Tafsir Jalalain karya Imām Jalāl Al dīn Al Maḥalli dan Imām Jalāl Al dīn Al Suyūṭi serta Tafsir Al Taḥrīr wa Al tanwīr karya Ibn 'Asyūr. Selain itu juga menggunakan literatur lain yang menunjang sesuai dengan pembahasan ayat.
- e. Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna. Pembahasan ayat difokuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah yang dibahas. Selain menganalisis ayat menggunakan buku-buku tafsir dan literatur buku lain, peneliti juga melengkapi pembahasan ayat dengan beberapa hadis yang relevan.
- g. Mempelajari semua ayat-ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya, atau mengkopromikan antara 'ām (umum) dan khāṣ (khusus), yang *mutlaq* dengan *muqayyad* atau yang kelihatannya kontradiktif, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran. Ayat-ayat dalam Qs. Al

Mā'ūn dianalisis kembali untuk dilihat ayat-ayat mana saja diantaranya yang terdapat beberapa persamaan nilai. Hal ini bertujuan agar analisis terhadap ayat menjadi lebih spesifikasi sehingga memudahkan untuk memahami makna dari ayat tersebut.

- h. Pembahasan dibagi dalam beberapa bab yang meliputi beberapa pasal, dan setiap pasal itu dibahas kemudian ditetapkan unsur pokok yang meliputi macam-macam pembahasan yang terdapat pada bab kemudian menjadikan unsur yang bersifat cabang (*far'i*) sebagai satu macam dari pasal. Setiap ayat dibahas ke dalam beberapa bab, sub bab dan pasal untuk lebih menspesifikasikan makna ayat. Pembahasan sengaja dilakukan secara terbagi-bagi agar analisis yang dilakukan lebih terfokus dan bisa menghasilkan banyak analisis.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi bagi peneliti untuk memperoleh data secara menyeluruh, sebagai narasumber dalam penelitian ini.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat tekstual atau konsep-konsep, karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian jenis studi literatur. Maka dari itu penelitian ini tidak menggunakan partisipan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data secara menyeluruh, sehingga peneliti bertindak sendiri menelusuri dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar penelitian akurat dan sesuai dengan rumusan serta tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, teknik analisis data juga dilakukan langsung setelah data yang diperoleh sudah lengkap.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Karena data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*library research*), maka penelitian ini dilaksanakan di tiga ruang perpustakaan, yakni: Perpustakaan Universitas UPI,

Perpustakaan Pusat Dakwah Indonesia, serta Laboratorium Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam UPI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi, dengan cara mencari data-data yang berkaitan dengan pembahasan. Data-data yang terkumpul baik yang berupa catatan, dokumentasi dan yang lainnya yang diambil dari terjemahan kitab-kitab Tafsir dan sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu Nilai-Nilai Pendidikan dalam Alquran (Studi Tafsir dalam Qs. Al Mā'ūn dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data-data sekunder dalam skripsi ini menggunakan beberapa Tafsir terjemahan sebagai penunjang dari perumusan dan analisis data yang telah ditemukan. Adapun Tafsir yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Terjemah Tafsir Fī Zilālī Alquran karya Sayyid Quṭb.
2. Tafsir Al Azhār karya Abd. Al Mālik Karīm Amr Allāh (Hamka).
3. Terjemah Tafsir Al Marāgi karya Aḥmad Mustafā Al Marāgi.
4. Terjemah Tafsir Al Qurṭubī karya Syaikh Imām Al Qurṭubī.
5. Tafsir Alquran Al Majīd Al Nūr karya Teuku Ḥasbī Muḥammad Al Ṣiddīqī.
6. Terjemah Tafsir Al Ṭabari (Juz 'Ammā) karya Abū Ja'fār Muḥammad bin Jarīr Al Ṭabari.
7. Terjemah Tafsir Ibn Kaṣir karya 'Abd Allāh bin Muḥammad bin 'Abd Al Raḥmān bin Ishāq Alū Syaikh.
8. Terjemah Tafsir Alquran Al Aīṣār karya Syaikh Abū Bakar Jabīr Al Jazairi.

9. Terjemah Tafsir Jalalain karya Imām Jalāl Al dīn Al Maḥalli dan Imām Jalāl Al dīn Al Suyūṭi.
10. Tafsir Al Tahrīr wa Al tanwīr karya Ibn ‘Asyūr

Dalam pengolahan data tersebut peneliti juga menggunakan semua buku-buku pendidikan yang relevan dengan pembahasan skripsi, salah satunya buku-buku tentang ilmu pendidikan Islam.

D. Analisis Data

Satori dan Komariah (2012, hlm. 200) memaparkan bahwa analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013, hlm. 334).

Adapun Sugiono (2013, hlm. 89) mengemukakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong (2010, hlm. 248) analisis data kualitatif adalah:

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi dan komparansi”.

Hampir serupa dengan pendapat di atas, Sugiono (2013, hlm. 89) mengungkapkan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori”.

Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mengkaji Qs. Al Mā’ūn dengan berbagai Tafsir Alquran yang sudah ada, sehingga metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam metode Tafsir *mauḍū’i*, maka peneliti pun memerlukan kaidah dasar dan metode Tafsir Alquran yang mampu membantu mengungkapkan makna dalam Alquran

Menurut Holsti (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 157), menganalisis kajian isi dokumen adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Adapun lima prinsip dasar kajian isi menurut Guba dan Lincoln (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 157) adalah sebagai berikut: *Pertama*, hal ini merupakan yang terpenting ialah proses mengikuti aturan; *kedua* proses yang sistematis; *ketiga* proses yang diarahkan untuk menggeneralisasikan; *keempat* mempersoalkan isi yang termanifestasikan; *kelima* menekankan analisis secara kualitatif.

Kategorisasi dalam penelitian merupakan langkah yang penting sekali dan harus mengikuti aturan-aturan tertentu. Sebagaimana Satori dan Komarian (2012, hlm. 158) yang menyebutkan lima aturan di dalam mengkategorisasikan suatu penelitian, yaitu:

“*Pertama*, kategorisasi harus berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian; *kedua*, kategorisasi itu harus tuntas, artinya setiap data dapat ditempatkan pada salah satu kategorinya; *ketiga*, kategori harus tidak saling tergantung, artinya tidak boleh ada satupun isi data yang bisa masuk ke dalam lebih dari satu kategori; *keempat*, kategori harus bebas.

Pemasukan data dengan cara apapun tidak boleh mempengaruhi klasifikasi data lainnya; *kelima*, kategorisasi harus diperoleh atas dasar prinsip klasifikasi tunggal. Jika ada derajat analisis yang tingkatannya berbeda, hendaknya dipisahkan”.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Sugiyono (2013, hlm. 92-99) yaitu sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari Alquran dalam surat al-Mā’ūn dengan maksud mencari nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Qs. Al Mā’ūn dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. Peneliti mengumpulkan buku-buku Tafsir terlebih dahulu yang berkaitan dengan surat al-Mā’ūn kemudian memfokuskan pada hal-hal yang pokok tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji Qs. Al Mā’ūn dengan berbagai Tafsir Alquran yang sudah ada dan menyajikannya dalam bentuk tabel dan diuraikan agar mempermudah pembaca untuk memahami isi dari kajian Tafsir surat al-Mā’ūn kemudian membandingkan Tafsir yang satu dengan Tafsir yang

lainnya dan dipandu oleh ayat-ayat Alquran yang lain. Oleh karena itu, peneliti memerlukan kaidah-kaidah dasar dan metode Tafsir Alquran yang mendukung pengungkapan makna dalam Alquran seperti kaidah *dilālah* dan *munāsabah*.

Adapun arti daripada *dilālah* adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain, sesuatu yang pertama disebut *al-maḍlūl* dan segala sesuatu yang kedua disebut *al-dall* (petunjuk, penerang atau yang memberi dalil). Sementara *munāsabah* merupakan korelasi antara ayat dengan ayat dan surat dengan surat yang membantu dalam pemahaman serta pengembangan makna ayat.

Dengan demikian data yang sudah ada yaitu Qs. Al Mā'ūn dianalisis secara sistematis terhadap *dilālah* dan *munāsabah* yang digunakan, sehingga proses analisis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Kajian analisis fokus terhadap penelitian yaitu Qs. Al Mā'ūn.
- b. Menelusuri latar belakang turunnya ayat-ayat dalam surat tersebut (*Asbāb al-Nuzūl*).
- c. Mencari dan menggunakan ayat-ayat Alquran yang lainnya yang berkenaan dengan kajian ayat yang sedang diteliti.
- d. Memberikan penjelasan terhadap data sesuai dengan penafsiran yang telah ditemukan oleh para mufasssīr yang sudah ada pada masing-masing kitab (Terjemah Tafsir Fī Zilālī Alquran karya Sayyid Quṭb, Tafsir Al Azhār karya Abd. Al Mālik Karīm Amr Allāh (Hamka), Terjemah Tafsir Al Marāgi karya Aḥmad Mustafā Al Marāgi, Terjemah Tafsir Al Qurṭubī karya Syaikh Imām Al Qurṭubī, Tafsir Alquran Al Majīd Al Nūr karya Teuku Ḥasbī Muḥammad Al Ṣiddīqī, Terjemah Tafsir Al Ṭabari (Juz 'Ammā) karya Abū Ja'fār Muḥammad bin Jarīr Al Ṭabari, Terjemah Tafsir Ibn Kasir karya 'Abd Allāh bin Muḥammad bin 'Abd Al Raḥmān bin Ishāq Alū Syaikh, Terjemah Tafsir Alquran Al Aisār karya Syaikh Abū Bakar Jabīr Al Jazairi, Terjemah Tafsir Jalalain karya Imām Jalāl Al dīn Al Maḥalli dan Imām Jalāl Al dīn Al Suyūṭi serta Tafsir Al Taḥrīr wa Al tanwīr karya Ibn 'Asyūr) yang digunakan dalam penelitian ini dan membandingkan Tafsir yang satu dengan Tafsir yang lainnya, mensintesiskannya, kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan menarik implikasi.

- e. Menganalisis makna ayat dengan tujuan untuk menemukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. Al Mā'ūn .

1) *Dilālah al-lafẓhiyyah* (Petunjuk Lafaz)

Menurut Syarifuddin (2009, hlm. 132-133) *Dilālah al-lafẓhiyyah* (petunjuk lafaz) terbagi kepada tiga bagian yaitu:

- a) *Dilālah al-lafẓhiyyah tabi'iyah*, yaitu hal-hal yang menunjuk kepada maksud tertentu yang dapat diketahui oleh setiap orang diseluruh alam ini. Contoh: rintihan.
- b) *Dilālah al-lafẓhiyyah 'aqliyah*, yaitu menggunakan akal petunjuk itu dapat diketahui kepada maksud tertentu. Contoh: suara kendaraan.
- c) *Dilālah al-lafẓhiyyah waḍi'iyah*, yaitu melalui istilah yang dipahami dan digunakan bersama untuk maksud tertentu. Contoh: “binatang yang mengeong” maksudnya adalah kucing. Adapun *Dilālah al-lafẓhiyyah waḍi'iyah* para ahli membagi lagi menjadi tiga bentuk yaitu: (1) *Muṭabiqiyyah*, yaitu bila istilah dikemukakan merupakan keseluruhan yang lengkap dan mencakup unsur yang harus ada. (2) *Taḍammuniyah*, yaitu salah satu bagian yang terkandung dalam keutuhan istilah itu meskipun hanya menggunakan salah satu unsur saja, namun data menunjukkan maksud yang dituju. (3) *Iltizamiyyah*, yaitu bukan arti atau istilah yang sebenarnya tetapi merupakan sifat yang sudah lazim.

2) *Munāsabah* (Korelasi / hubungan antara ayat ataupun antara surat)

Menurut Anwar (2000, hlm. 92), *munāsabah* terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a) *Munāsabah* antara ayat yang letaknya berdampingan sering terlihat dengan jelas. *Munāsabah* antar ayat yang terlihat dengan jelas umumnya menggunakan pola *ta'kīd* (penguatan), *Tafsir* (penjelas), *i'tirāḍ* (bantahan) dan *tasydīd* (penegasan).
- b) *Munāsabah* antar ayat dengan ayat dari surat yang lain dari segi makna.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti akan mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. Al Mā'ūn, kemudian dianalisis untuk dicari implikasinya terhadap pembelajaran PAI di persekolahan. Sehingga memberikan kejelasan atas gambaran yang sebelumnya masih samar menjadi jelas mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. Al Mā'ūn dan implikasinya dalam pembelajaran PAI di persekolahan.